

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN MEDIA KONKRET DI KELAS III SEKOLAH DASAR

Jamsinah, Rosnita, Kaswari

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

Email : Jamsinah@yahoo.co.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini secara umum adalah mendiskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika dengan menggunakan media konkret di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Beloyang. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini terdiri dari 38 siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Beloyang. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada Siklus I yaitu 3,22 menjadi 3,71 pada siklus II. Rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I adalah 3,15 menjadi 3,67 pada siklus II. Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan dari katagori baik pada siklus I menjadi sangat baik pada siklus II. Hasil belajar siswa rata-rata pada siklus I adalah 64,74 menjadi 80,13 pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil belajar matematika siswa menggunakan media konkret di kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Beloyang mengalami peningkatan yang sangat baik.

Kata kunci : Media konkret, Matematika

Abstract: The aim of this study is to describe the learning outcome of students in math by using concrete media in Class III State Elementary School 05 Beloyang. The method used is descriptive method, the form of research is classroom action research. The subjects of this study consisted of 38 students of class III State Elementary School 05 Beloyang. The results show the ability of teacher to plan learning in Cycle I is 3.22 to 3.71 in the second cycle. The average ability of teacher to carry out teaching in the first cycle was 3.15 to 3.67 in second cycle. The ability of teacher in planning and implementing the learning increased from good categories in the first cycle to be very good in the second cycle. Students learning outcomes on average in the first cycle was 64.74 into 80.13 in the second cycle. Based on the results of the study showed the results of students' mathematics learning using concrete media in class III State Elementary School 05 Beloyang has increased very well.

Keywords: Results Learning, Media concrete, Mathematics

Pelajaran matematika secara tidak langsung sering ditemui di kehidupan sehari-hari. Matematika bagian dari disiplin ilmu yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Depdiknas (2003:3) Mengemukakan matematika itu penting berguna dan mempunyai peran dominan dalam kehidupan sehari-hari, operasi terhadap kegunaan matematika ini artinya matematika merupakan mata

pelajaran yang materinya sangat dekat dengan realita sosial yakni semua aktifitas hidup berkaitan dengan ilmu matematika. Adapun tujuan pembelajaran matematika adalah mempersiapkan siswa supaya sanggup menghadapi perubahan keadaan dan pola pikir dalam kehidupan dan dunia selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Mempersiapkan siswa menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Pelajaran matematika ini mempunyai potensi besar dalam mencetak sumber daya manusia untuk menghadapi era industrial dan globalisasi namun harapan itu sulit untuk diwujudkan, karena kenyataan di sekolah masih banyak siswa yang mendapat nilai rendah dalam pelajaran matematika umumnya. Khusus dalam proses pembelajaran operasi hitung campuran di kelas III Sekolah dasar Negeri 05 Belayang. Hasil belajar dari proses pembelajaran “Operasi Hitung Campuran” Kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Belayang. Hasil belajar dari proses pembelajaran operasi hitung campuran yang di berikan kepada 38 orang siswa, tetapi hanya 16 orang siswa yang dapat menyelesaikan soal dengan benar sementara yang 22 orang siswa nilainya di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Kurangnya variasi peneliti di dalam proses pembelajaran adalah salah satu faktor yang turut menentukan tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil belajar siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Belayang. Inilah timbul masalah dan yang harus dicarikan solusinya. Kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditentukan oleh Sekolah Dasar Negeri 05 Belayang adalah 5,5 sedangkan yang diperoleh siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Belayang hanya 50 bahkan ada yang memperoleh nilai 45 (tidak tuntas).

Selama ini Peneliti Wali Kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Belayang menggunakan metode Tanya jawab, penugasan namun belum sesuai aturan akibatnya masih ada siswa yang hasil belajarnya belum tuntas.

Berdasarkan hasil pelajaran “Operasional Hitung Campuran” yang sangat rendah di dalam Kelas III Sekolah dasar Negeri 05 Belayang inilah Penelitian memperiasikan lagi cara penyajian materi pelajarannya dengan metode kerja kelompok menggunakan media kongkrit tujuannya supaya hasil belajar siswa bisa lebih baik (tuntas) semuanya. Media konkret adalah media yang tingkat realistiknya sudah pasti. Dapat dilihat secara langsung dengan mata.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan peningkatan kemampuan Guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan media kongkrit di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Belayang, Untuk mendiskripsikan peningkatan kemampuan Guru dalam melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Belayang. Dengan menggunakan media kongkrit. Di dalam proses Pembelajaran Operasi Hitung Campuran, Untuk mendiskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran operasi hitung campuran di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Belayang.

METODE

Metode yang dilakukan guru dalam penelitian tindakan Kelas (PTK) di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Beloyang adalah metode Deskriptif. Metode Deskriptif adalah pelaksanaannya dilakukan melalui : Teknik Survey, Studi kasus (bedakan dengan suatu kasus) Studi Komparatif, Studi tentang waktu dan gerak, analisis tingkah laku dan analisis dokumentar.

Menurut Sugiyono (2005:63) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Peneliti ini bersifat kolaboratif yaitu antara peneliti dengan rekan sejawat, penelitian tindakan kelas diperlukan hadir suatu kerjasama dengan pihak-pihak lain menurut Jhon Eliot (2009:26) Penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif adalah “peristiwa sosial dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas tindakan didalamnya.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto (dkk 2009:106) mengemukakan peneliti tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan dan atau memperbaiki pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas. Tahap penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Pada tahap perencanaan peneliti menyusun kompetensi dasar dan indikator, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan bahan ajar dan menyiapkan soal. Pada tahap pelaksanaan adalah implementasi dari perencanaan (rancangan). Tahap observasi adalah mengamati dimana proses pembelajaran sedang berlangsung dan dilakukan pengambilan data untuk dokumentasi. Tahap terakhir adalah refleksi yaitu kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas dan peneliti.

Tempat berlangsungnya penelitian ini didalam kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Beloyang yang terdiri dari 38 siswa. Adapun data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data berupa skor kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dengan media konkret pada pelajaran matematika di kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Beloyang, data berupa skor kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada pelajaran matematika dengan media konkret, data berupa hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes kemampuan siswa memahami materi operasi hitung campuran yang dilakukan di akhir pembelajaran. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

Keterangan :

\bar{x} = Rata – rata (men)

$\sum fx$ = Jumlah dari perkalian nilai dengan frekuensi

$\sum f$ = Banyak siswa (Awalludin, dkk. 2010:2-8)

$$\frac{n}{N} X\% = - x 100\%$$

Keterangan :

X% = Persentase setiap siswa

n = Banyak siswa yang mendapat nilai tertinggi
 N = Jumlah semua siswa (Ngalim Purwanto 2008:102)

Untuk menentukan peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dilihat dari penskoran dengan pedoman dibawah ini.

Pedoman Penskoran

1. Kurang 3.50 – 4.00
2. Cukup 3.00 – 3.49
3. Baik 2.00 – 2.99
4. Baik sekali 1.00 – 1.99

Data yang diperoleh disajikan dalam hasil penelitian dan pembahasan. kemudian ditarik kesimpulan apakah tindakan yang dilakukan berhasil atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

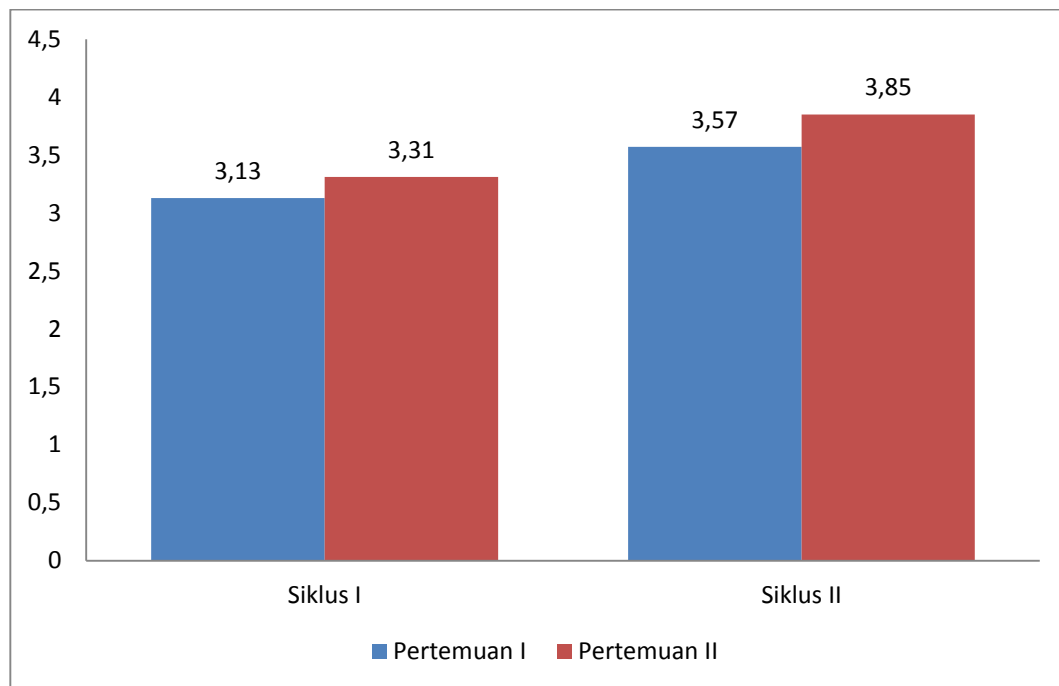
Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 05 Beloyang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana masing-masing siklus terdapat dua kali pertemuan. Siklus I, pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 03 Agustus 2015, pertemuan II pada tanggal 07 Agustus 2015. Hasil penelitian siklus I belum mencapai harapan peneliti, maka dilanjutkan dengan siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2015 untuk pertemuan I dan pada tanggal 20 Agustus 2015 untuk pertemuan ke II. Hasil penelitian mengenai kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran pada siklus I dan siklus II ditunjukkan oleh tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1
Hasil IPKG I Siklus I dan Siklus II

	Tindakan	Rata-rata
Siklus I	Pertemuan I	3,13
	Pertemuan II	3,31
Siklus II	Pertemuan I	3,57
	Pertemuan II	3,87

Dari tabel 1 menunjukkan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada IPKG I pertemuan ke 1 diperoleh rata-rata 3,13 dan pada pertemuan ke 2 adalah 3,31. Sehingga rata-rata pada siklus I adalah 3,22. Sedangkan pada siklus II di pertemuan 1 diperoleh rata-rata 3,57 dan pada pertemuan ke 2 adalah 3,87. Sehingga diperoleh rata-rata pada siklus II adalah 3,72. Hal ini menunjukkan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dengan medi konkret mengalami peningkatan dari katagori baik pada siklus I menjadi sangat baik pada siklus II. Peningkatan kemampuan guru merencanakan pembelajaran lebih jelas di tunjukkan oleh grafik I berikut:



Grafik I

Hasil IPKG I Siklus I dan II

(Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran)

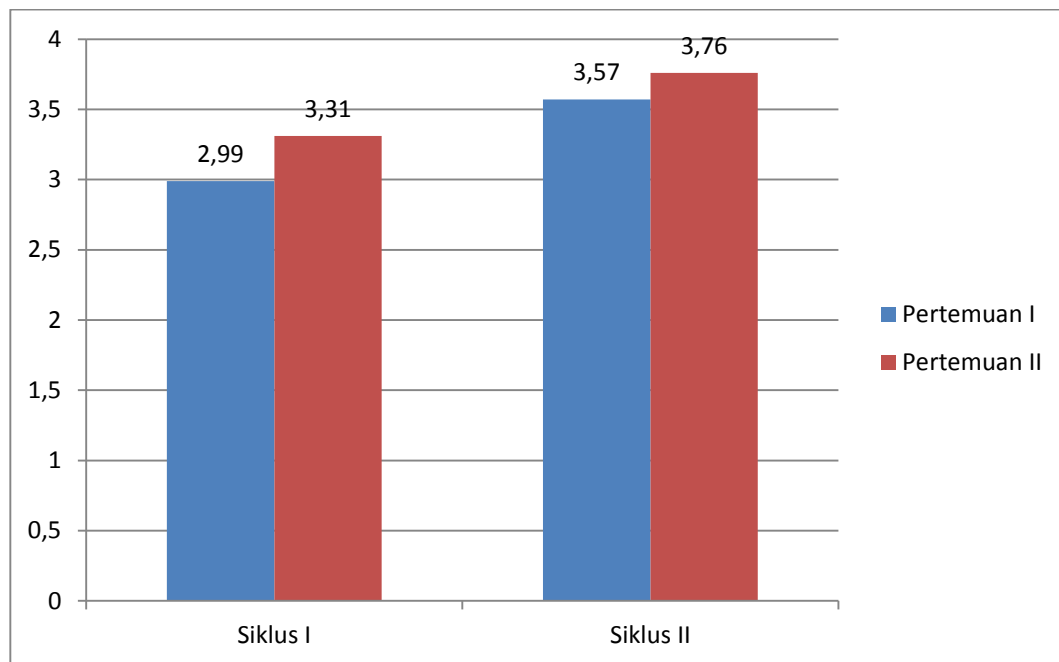
Hasil penelitian mengenai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran ditunjukkan oleh tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2

Hasil IPKG II Siklus I dan Siklus II

Tindakan		Rata-rata
Siklus I	Pertemuan I	2,99
	Pertemuan II	3,31
Siklus II	Pertemuan I	3,57
	Pertemuan II	3,76

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan pada siklus I di pertemuan 1 diperoleh rata-rata sebesar 2,99 dan di pertemuan ke 2 sebesar 3,31. Sehingga diperoleh rata-rata pada siklus 1 adalah 3,15. Pada siklus II di pertemuan 1 diperoleh rata-rata 3,57 pada pertemuan ke 2 diperoleh 3,76. Pada siklus II diperoleh rata-rata sebesar 3,67. Hal ini menunjukkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan dari baik pada siklus I menjadi sangat baik pada siklus II. Peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran lebih jelas ditunjukkan pada grafik 2 berikut :



Grafik 2
Hasil IPKG II pada Siklus I dan Siklus II
(Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran)

Dari grafik menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan media konkret pada pelajaran matematika. Meningkatnya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika. Hasil belajar siswa dengan menggunakan media konkret ditunjukkan oleh tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3
Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

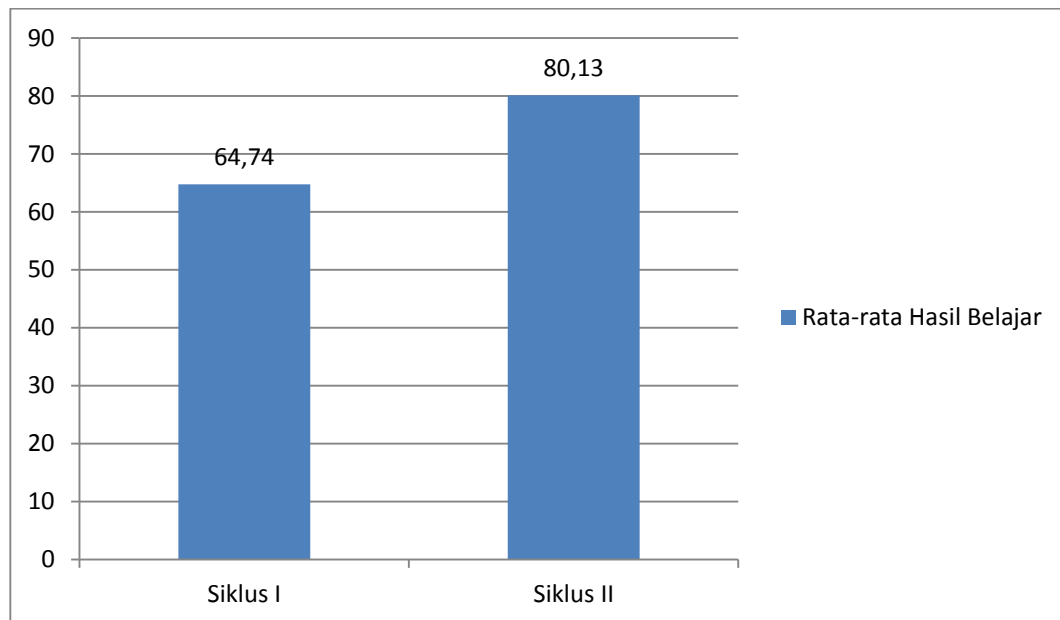
Tindakan	Rata-rata Hasil Belajar
Siklus I	64,74
Siklus II	80,13

Dari tabel 3 menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus I 64,74 mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 80,13. pada siklus I pertemuan ke -1 siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan sebanyak 15 orang (39,47%) sedangkan siswa yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 23 orang (60,53%) dengan nilai rata-rata 64,47. Pada pertemuan ke -2 siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan sebanyak 11 orang (28,95%) sedangkan siswa yang mencapai nilai ketuntasan 27 orang (71,05%) dengan nilai rata-rata 65,00.

Pada siklus II dilakukan perbaikan pembelajaran, data yang diperoleh yaitu pada pertemuan ke -1 siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan hanya 2 orang (5,26%) sedangkan siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan sebanyak 36 orang (94,74%). Pada pertemuan ke-2 siswa semuanya telah tuntas 100% dengan

nilai rata-rata 83,68. Berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan guru kolaborator diputuskan bahwa siklus dihentikan sampai pada siklus II saja karena 100% sudah mencapai nilai ketuntasan.

Peningkatan hasil belajar siswa lebih jelas ditunjukkan oleh grafik 3 berikut.



Grafik 3
Hasil Belajar

Grafik 3 menunjukkan terdapat peningkatan yang baik pada hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II.

Pembahasan

Penelitian mengenai peningkatan hasil belajar siswa menggunakan media konkret pada pelajaran matematika di kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Beloyang mengalami peningkatan yang sangat baik. Peningkatan pada penelitian ini meliputi peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan peningkatan hasil belajar. Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I di pertemuan I adalah 3,13 dan pertemuan II adalah 3,31. Rata-rata kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan media konkret pada siklus I adalah 3,22 dan dikategorikan baik. Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus II di pertemuan I adalah 3,57 dan di pertemuan II adalah 3,87. Rata-rata kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus II adalah 3,71 dan dikategorikan sangat baik. Hal ini menunjukkan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran mengalami peningkatan yang sangat baik.

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I di pertemuan I adalah 2,99 dan di pertemuan II adalah 3,31. Rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I adalah 3,15 dan

dikategorikan baik. Sedangkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II di pertemuan I adalah 3,57 dan di pertemuan II adalah 3,76. Rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II adalah 3,67 yang dikategorikan sangat baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dari baik menjadi sangat baik atau dari 3,15 menjadi 3,67. Terjadinya peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya dikarenakan guru yang mengajar sudah melaksanakan pembelajaran dengan tepat, tidak ada lagi siswa yang pasif disaat proses pembelajaran berlangsung. Guru dapat memancing minat siswa dalam pembelajaran matematika pada materi operasi hitung campuran dengan media konkret, siswa menjadi berminat dan antusias, sehingga hasil belajar siswa dapat mencapai KKM yang telah ditentukan pihak sekolah. Siswa dapat mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata, siswa bisa menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan didalam kehidupan sehari-hari. Dengan hal ini pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih bermakna, karena siswa secara langsung menggunakan media konkret, sehingga apa yang diperoleh lebih mudah dipahami dan diingat kembali.

Hasil belajar siswa yang diajar menggunakan media konkret pada pelajaran matematika dikelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Belayang pada siklus I adalah 64,74. Sedangkan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan media konkret pada pelajaran matematika di kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Belayang pada siklus II adalah 80,13. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang sangat baik pada pelajaran matematika di kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Belayang dari 64,74 menjadi 80,13.

Terjadinya peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya dikarenakan guru yang mengajar sudah melaksanakan pembelajaran dengan tepat, tidak ada lagi siswa yang pasif disaat proses pembelajaran berlangsung. Guru dapat memancing minat siswa dalam pembelajaran matematika pada materi operasi hitung campuran dengan media konkret, siswa menjadi berminat dan antusias, sehingga hasil belajar siswa dapat mencapai KKM yang telah ditentukan pihak sekolah. Siswa dapat mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata, siswa bisa menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan didalam kehidupan sehari-hari. Dengan hal ini pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih bermakna, karena siswa secara langsung menggunakan media konkret, sehingga apa yang diperoleh lebih mudah dipahami dan diingat kembali.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penggunaan media konkret dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Hal ini tampak pada rata-rata kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada Siklus I yaitu 3,22 menjadi 3,71 pada siklus II. Rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I adalah 3,15 menjadi 3,67 pada siklus I. Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan dari katagori baik pada siklus I menjadi sangat baik pada siklus II.

Hasil belajar siswa rata-rata pada siklus I adalah 64,74 menjadi 80,13 pada siklus II.

Saran

Pengelolaan waktu perlu diperhatikan agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Dalam melaksanakan pembelajaran, disarankan agar peneliti memiliki strategi, metode, dan media yang dapat menimbulkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru disarankan mempersiapkan semua alat dan bahan yang digunakan sebagai alat peraga guna kelancaran proses pembelajaran serta menghindari kemungkinan kendala- kendala yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas.(2003). *Kurikulum 2004*. Jakarta : Depdiknas.

Ngalim Purwanto (2013:46) Evaluasi Pengajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya

Suharsimi, Arikunto, dkk. 2010. *PenelitianTindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.